



## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISTEM PELAYANAN KESEHATAN DI WILAYAH PESISIR

**Risky Youlanda<sup>1\*</sup>, Susilawati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : [riskyyoulandaa28@gmail.com](mailto:riskyyoulandaa28@gmail.com)

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Wilayah pesisir merupakan wilayah yang memiliki karakteristik geografis unik dan keragaman demografi. Sistem pelayanan kesehatan di wilayah pesisir menghadapi tantangan yang khusus, termasuk akses terbatas, keterpencilan, dan kerentanan terhadap bencana alam. Studi ini bertujuan untuk menganalisis literatur terkait sistem pelayanan kesehatan di wilayah pesisir dengan fokus pada aspek aksesibilitas, dan kualitas layanan kesehatan. Metode penelitian ini menggunakan studi literatur dengan melakukan pencarian dan tinjauan terhadap artikel jurnal yang telah dipublikasikan dari tahun 2016-2022. Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi sistem pelayanan kesehatan di wilayah pesisir masih menghadapi sejumlah tantangan. Ketersediaan fasilitas kesehatan terbatas di wilayah pesisir, terutama di pulau-pulau terpencil, yang mengakibatkan kesulitan dalam memberikan layanan kesehatan yang memadai kepada penduduk setempat. Aksesibilitas menjadi kendala utama, dengan keterbatasan infrastruktur transportasi dan keadaan geografis yang sulit dijangkau. Selain itu, kualitas layanan kesehatan juga menjadi perhatian, dengan kekurangan tenaga medis yang berkualifikasi dan kekurangan peralatan medis yang memadai.</i></p>	<p>Diajukan: 12-4-2023            Diterima: 13-5-2023            Diterbitkan : 25-6-2023</p> <p><b>Kata kunci:</b>            Faktor, Sistem Pelayanan Kesehatan, Wilayah Pesisir</p> <p><b>Keywords:</b>            Factors, Health Service System, Coastal Areas</p>
<p><b>Abstract</b></p> <p><i>Coastal areas are areas that have unique geographic characteristics and demographic diversity. Health care systems in coastal areas face specific challenges, including limited access, remoteness, and vulnerability to natural disasters. This study aims to analyze literature related to health care systems in coastal areas with a focus on aspects of availability, accessibility, and quality of health services. This research method uses a literature study by searching and reviewing published journal articles from 2016-2022. The results of the literature analysis show that the factors affecting the health care system in coastal areas still face a number of challenges. The availability of health facilities is limited in coastal areas, especially in remote islands, which results in difficulties in providing adequate health services to the local population. Accessibility is the main obstacle, with limited transportation infrastructure and geographical conditions that are difficult to reach. In addition, the quality of healthcare services is also a concern, with a shortage of qualified medical personnel and a shortage of adequate medical equipment.</i></p>	
<p><b>Cara mensitasi artikel:</b>            Youlanda, R., &amp; Susilawati, S. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sistem Pelayanan Kesehatan di Wilayah Pesisir. <i>IJOH: Indonesian Journal of Public Health</i>, 1(2), 125-131. <a href="https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH">https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH</a></p>	

## PENDAHULUAN

Kondisi geografis Indonesia yang mempunyai banyak wilayah dengan karakteristik yang beragam dan memiliki tantangan tersendiri dalam penyelenggaraan layanan kesehatan. Tidak dapat dipungkiri, beberapa permasalahan kesehatan masyarakat yang tidak kunjung selesai, salah satunya adalah permasalahan akses agar cepat mendapatkan penanganan akan tetapi terhambat dengan akses jalan yang rusak dan menempuh perjalanan yang membutuhkan waktu untuk tiba ke rumah sakit tujuan tujuan (Mubasyiroh, R., Nurhotimah, E., & Laksono, 2016). Kondisi geografis merupakan hambatan utama pada bidang kesehatan dimana masih terbatasnya kases serta fasilitas kesehatan menjadi permasalahan bagi masyarakat pesisir.

Masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan ekonominya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir. Sebagian penduduk yang tinggal di wilayah pesisir merupakan masyarakat miskin. Kondisi ini disebabkan faktor internal masyarakat pesisir masih rendahnya terhadap teknologi yang maju dan canggih serta tidak tepatnya pengelolaan sumber daya yang ada, selain itu faktor kultur masyarakat setempat (Sabarisman, 2017).

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu komponen dalam sistem kesehatan nasional yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 36/2009 tentang kesehatan, dijelaskan bahwa definisi dari fasilitas pelayanan kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. UU 36/2009 juga memberikan gambaran bahwa pelayanan kesehatan yang bersifat promotif dan preventif bertujuan untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang pola hidup sehat dan mencegah terjadinya permasalahan kesehatan masyarakat atau penyakit. Sedangkan pelayanan kesehatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif berorientasi pada penyembuhan dan pengobatan suatu penyakit serta mengembalikan bekas penderita ke dalam masyarakat.

Sistem pengetahuan masyarakat pesisir sangat minim dan teknik yang mereka miliki masih terikat kuat dengan lingkungan alam mereka. Sebagai suatu ekosistem, merupakan kawasan yang terisolasi dan belum mengalami perkembangan. Karena pola tangkap masih merupakan pengetahuan atau teknik yang sangat sederhana. Semua pemangku kepentingan kesehatan perlu meningkatkan layanan kesehatan mereka karena mereka memiliki harapan dan tujuan yang ingin mereka capai: layanan kesehatan yang berkualitas. Antara lain untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan meningkatkan akses pelayanan kesehatan dan lebih mudah dijangkau oleh masyarakat. Peningkatan akses ini dapat dibuktikan dengan pembangunan dan pengembangan fasilitas kesehatan.

Mengingat pentingnya pemanfaatan pelayanan kesehatan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, perlu diketahui faktor yang berhubungan dengan penggunaan layanan medis di Masyarakat, khususnya di pesisir. Faktor tersebut bisa berasal dari dalam maupun dari luar fasilitas kesehatan. Mengetahui faktor-faktor tersebut dapat membantu meningkatkan kemauan masyarakat di wilayah pesisir untuk mengakses layanan medis yang tersedia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian systematic review. Penelitian Systematic review adalah metode yang bertujuan untuk membantu menemukan hasil terbaik yang bisa didapatkan dengan cara mencari literatur secara sistematis kemudian membaca semua literatur yang didapat dan menganalisis semua data literatur dan membuat kesimpulan dari hasil analisis data literatur untuk menjawab permasalahan secara efisien, jelas dan relevan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari artikel dari jurnal online. Penulis mencari artikel menggunakan kata kunci “sistem pelayanan kesehatan” dan “wilayah pesisir”. Pencarian artikel diakses melalui Google Scholar. Kriteria eksklusi penelitian ini yaitu review artikel, artikel yang hanya menyediakan abstrak dan hasil jurnal. Data yang terkumpul dari metode pengumpulan data tersebut kemudian diolah dan digabungkan untuk mendapatkan penjelasan terkait sistem pelayanan kesehatan di wilayah pesisir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Keaslian Peneliti

Peneliti	Judul	Jenis Peneliti	Hasil Peneliti
Roswati, Nani Yuniar, Jafriati (Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo. 2022)	Analisis Pengaruh Aksesibilitas Masyarakat Pesisir Terhadap Kepuasan Layanan Kesehatan Rawat Jalan	Cross Sectional	Terdapat hubungan antara variabel jalan umum (p-value = 0,014), variabel transportasi (p-value = 0,001), variabel geografis (p-value = 0,992) terhadap Kepuasan Pelayanan Kesehatan
Aina Cici Ramadhani, Susilawati (Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2022)	Analisa Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Pesisir	Narrative review	Terdapat hubungan antara variabel pengetahuan, tradisi, sikap, Aksesibilitas, tenaga kesehatan, pendapatan dan pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat di wilayah pesisir.
Era Azira (Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISP UMRAH 2017)	Analisis Standar Pelayanan Minimal Kesehatan (Studi Kasus Di Pulau Mapur Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan)	Deskriptif kualitatif	Berdasarkan kehandalan (reability) standar pelayanan minimal dibidang kesehatan belum sepenuhnya berjalan optimal, berdasarkan berwujud (tangible) standar pelayanan minimal dibidang kesehatan masih belum optimal, disebabkan oleh masih kurangnya fasilitas medis, berdasarkan keyakinan (confidence)

Peneliti	Judul	Jenis Peneliti	Hasil Peneliti
			standar pelayanan minimal dibidang kesehatan sudah sesuai harapan, berdasarkan koresponsifan (responsifan) standar pelayanan minimal dibidang kesehatan sudah berjalan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat serta memberikan keadilan pada setiap pasien yang berobat, kemudian Berdasarkan empati (emphaty) standar pelayanan minimal dibidang kesehatan sudah berjalan optimal.
Gadisty Bunga Mentari, Susilawati (Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2022)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akses Pelayanan Kesehatan Di Indonesia	<i>Systematic review</i>	Akses untuk mendapatkan fasilitas kesehatan dipengaruhi oleh faktor gender, waktu tempuh, biaya transportasi, domisili, pandangan masyarakat terhadap kesehatan, kualitas pelayanan, penghasilan dan wawasan.
Muh. Ryman Napirah, Abd. Rahman, Agustina Tony (Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Tadulako, 2016)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso	<i>Cross sectional</i>	Terdapat hubungan antara persepsi masyarakat tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan ( $\rho=0,000$ ), persepsi masyarakat tentang kualitas pelayanan tidak berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ( $\rho=0,213$ ), pendapatan keluarga berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ( $\rho=0,004$ ), dan terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ( $\rho=0,000$ ).

Berdasarkan review artikel yang telah dilakukan bahwa sistem pelayanan kesehatan di wilayah pesisir dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

### **1. Aksesibilitas**

Aksesibilitas adalah salah satu faktor utama yang menghambat masyarakat yang berada di pulau-pulau kecil untuk mendapatkan fasilitas kesehatan yang layak dan memadai (Agung Dwi Laksono, 2016). Pada wilayah pesisir, aksesibilitas dapat menjadi tantangan karena jarak yang jauh dari pusat kota atau fasilitas kesehatan terdekat. Aksesibilitas layanan kesehatan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penyediaan layanan kesehatan saja tetapi juga penyediaan tenaga medis dan fasilitas lainnya untuk menunjang dan memudahkan layanan kesehatan di daerah pesisir, dengan demikian dapat tercapai layanan kesehatan sampai pada tingkat masyarakat terpencil atau pesisir

### **2. Ketersediaan Fasilitas Kesehatan**

Ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan menjadi kebutuhan penting dalam pelayanan dasar kesehatan bagi masyarakat dan memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat sekaligus untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk. Ketersediaan sarana fasilitas kesehatan yang lengkap mempunyai peluang 2,567 kali lebih besar menjadikan responden lebih aktif memanfaatkan layanan kesehatan dibandingkan dengan ketersediaan sarana fasilitas yang tidak lengkap (Sari dan Safitri, 2018).

### **3. Kualitas pelayanan**

Kualitas pelayanan kesehatan adalah menunjuk pada tingkat kesempurnaan pelayanan kesehatan dalam menimbulkan rasa puas pada diri setiap masyarakat. Makin sempurna kepuasan tersebut, makin baik pula kualitas pelayanan kesehatan. Masyarakat akan merasa puas apabila kinerja pelayanan kesehatan yang diperoleh sama atau melebihi harapannya. Tingkat kepuasan masyarakat sangat penting dan berhubungan erat dengan tingkat kunjungan kembali masyarakat sehingga hal ini dapat digunakan sebagai indikator terhadap persepsi kualitas pelayanan kesehatan. Untuk menilai tingkat kepuasan masyarakat tersebut, terdapat lima dimensi penilaian terhadap kualitas pelayanan kesehatan, yaitu keandalan (reability), ketanggapan (responsiveness), jaminan (assurance), empati (empathy), dan berwujud (tangible). Salah satu indikator kualitas mutu pelayanan kesehatan yaitu kepuasan masyarakat dalam hal pelayanan yang cepat dan tepat, biaya pengobatan yang murah, serta sikap tenaga medis yang ramah, karena itu semua bagian dari tuntutan masyarakat terhadap persepsi kualitas pelayanan kesehatan. pendapatan.

### **4. Pendapatan**

Pendapatan masyarakat merupakan karakteristik untuk mengukur kesanggupan dari individu atau keluarga untuk memperoleh pelayanan kesehatan mereka. Masyarakat dengan ekonomi rendah mengalami kesulitan dalam hal membungtuhkan pelayanan kesehatan, karena biaya yang harus dikeluarkan tidak hanya untuk pengobatan, tapi juga biaya transportasi (Young and Young-Garro, 1982 dalam Rebhan, 2009). Meskipun pengobatan telah dibiayai oleh pemerintah, pengeluaran biaya transportasi menuju fasilitas kesehatan merupakan pertimbangan penting bagi masyarakat, sehingga, biaya transportasi yang tinggi berpeluan menghambat masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada (Fatimah dan Indrawati, 2019). Pada penelitian Napirah et al. (2016), ditemukan bahwa masyarakat

yang memiliki pendapatan keluarga yang rendah lebih banyak tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki pendapatan keluarga yang lebih tinggi (Alim et al., 2020).

## 5. Lingkungan

Menurut teori Hendrik L Blum, bahwa derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh 4 faktor, salah satunya yaitu faktor lingkungan. Dimana faktor lingkungan mempunyai peranan yang sangat besar (Notoatmodjo, 2003). Teori itu jika dikaitkan dengan permasalahan kesehatan masyarakat di daerah pesisir desa Karangsong, terlihat beberapa masalah yang relevan dari faktor lingkungan adalah: meskipun 64,3% memiliki jamban keluarga yang memenuhi syarat namun jarak jamban dengan sumber air bersih 76,8% masih kurang dari 10 meter. Kondisi itu dapat mempengaruhi sumber air bersih yang digunakan masyarakat, karena sangat berpengaruh terhadap transmisi penularan penyakit yang ditularkan oleh vektor (lalat) yang berpotensi timbulnya penyakit diare.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari kajian literatur review ini dapat disimpulkan bahwa sistem pelayanan kesehatan di wilayah pesisir masih belum optimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pelayanan kesehatan di wilayah pesisir antara lain: aksesibilitas, ketersediaan fasilitas, kesehatan, kualitas pelayanan, pendapatan, dan lingkungan.

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka disarankan untuk mempermudah akses menuju ke layanan kesehatan secara fisik dengan perbaikan sarana jalan atau memberikan layanan kesehatan yang memadai kepada penduduk setempat. Saran ini cenderung diberikan kepada pemerintah daerah setempat (Dinas Pekerjaan Umum dan Dinas Kesehatan).

## DAFTAR PUSTAKA

- ANALISIS DESKRIPTIF MASALAH KESEHATAN MASYARAKAT PESISIR DESA KARANGSONG-INDRAMAYU. (n.d.).
- Cici Ramadhani, A., & Susilawati, S. (2022). Analisa Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Pesisir. *Jurnal Health Sains*, 3(6), 804–811. <https://doi.org/10.46799/jhs.v3i06.524>
- Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Pesisir (Literatur Review) (1). (n.d.).
- Roswati, K., & Yuniar, N. (2022). LAYANAN KESEHATAN RAWAT JALAN. Article ANALISIS PENGARUH AKSESIBILITAS MASYARAKAT PESISIR TERHADAP. <https://stikes-nhm.ei-journal.id/NU/index>
- Megatsari Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, H., Kesehatan Masyarakat, F., Megatsari, H., Dwi Laksono, A., Akhsanu Ridlo, I., Yoto, M., Nur Azizah, A., Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, D., Airlangga, Ui., Kampus Mulyorejo Surabaya, S. C., Humaniora dan Manajemen Kesehatan-Balitbangkes-Kemenkes, P. R., Administrasi dan kebijakan Kesehatan, D., Kesehatan Provinsi Jawa Timur, D., & Jawa Timuir, P. (n.d.-a). PERSPEKTIF MASYARAKAT TENTANG AKSES PELAYANAN KESEHATAN

- Community Perspective about Health Services Access.  
<https://doi.org/10.22435/hsr.v2i14.231>
- Meintari, G. B., & Susilawati, S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akses Pelayanan Kesehatan di Indonesia. *Jurnal Health Sains*, 3(6), 767–773.  
<https://doi.org/10.46799/jhs.v4i06.512>
- Napirah, M. R., Rahman, A., & Tony, A. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAMBARANA KECAMATAN POSO PESISIR UTARA KABUPATEN POSO. *Jurnal Pengembangan Kota*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.14710/jpk.4.1.29-39>
- Nuirbaiti, A., Iriyanto, G., Program Studi Kesehatan Masyarakat, M., Ilmu dan Teknologi Kesehatan Univeirsitas Jeindeiral Achmad Yani Cimahi azzhanuirbaiti, F., Studi Kesehatan Masyarakat, P., & Ilmu dan Teknologi Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi, F. (2023). Correlation between Perceptions of Health Service Quality and Satisfaction of Coastal Communities Non-Wage Recipient Workers at the Puskesmas Panggarangan Lebak Banten (Vol. 6, Issue 1).
- Wates, K., Kalibawang, K., Agum, J., Yoga, D., & Prakoso, B. S. Ei. (n.d.). Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan Oleh Masyarakat Kabupaten Kulon Progo.